

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII (8) SMPN 21 MAKASSAR

Sri Nurdiana,¹ Firman Umar², Retno Sulistiyowati³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: srinurdiana43@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: firman@unm.ac.id

³ SMPN 21 Makassar

Email: retnosulis0309@gmail.com

Artikel info

Received;1-03-2024

Revised;22-04-2024

Accepted;04-05-2024

Published,04-05-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan konten sumber daya manusia yang berkualitas meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 34 siswa untuk mengetahui unsur-unsur pembelajaran yang mendukung dan menghambatnya. Penilaian hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I (satu), dan siklus II (dua) digunakan untuk mengumpulkan data. Dari penelusuran tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa dapat belajar lebih baik pada muatan kualitas sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya meningkat menjadi hanya 29 %; sebaliknya pada siklus I (satu) persentase hasil belajar siswa meningkat namun belum mencapai maksimal sebesar 53%; pada siklus II (dua) penerapan program menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa dan 85% siswa menyelesaikan program ini.

Key words:

Hasil Belajar Siswa,

Problem Based Learning,

Model Pembelajaran



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Isi Kurikulum Merdeka dikonstruksikan lebih efektif untuk memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan kompetensi dan memahami materi lebih dalam. Program pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi menjadi salah satu ciri khasnya (Khoirurrijal et al., 2022). Guru dapat menyesuaikan kelas mereka dengan kebutuhan dan minat belajar khusus setiap siswa dengan menggunakan berbagai alat pengajaran. Kurikulum Mandiri telah dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013. Kurikulum ini diperkenalkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Dengan beragam kesempatan pembelajaran intrakurikuler,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kurikulum ini berupaya memaksimalkan difusi pendidikan ke seluruh Indonesia. Kurikulum Mandiri (IKM) dilaksanakan dengan penekanan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, dinamis, bermakna, mandiri, dan sebagainya. Instruktur dapat memilih sumber pengajaran berdasarkan minat dan kebutuhan belajar siswanya. Peningkatan proses belajar mengajar di kelas adalah salah satu pendekatan untuk membuat peningkatan taraf pendidikan di era modern. Dalam lingkungan belajar mengajar yang semakin dinamis, guru harus berfungsi sebagai fasilitator, menjaga pola pikir terbuka, dan mampu menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam debat kelas.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali dan memahami model pembelajaran terkini dan efektif. Kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang dan masih digunakannya sistem yang berpusat pada guru, dimana siswa hanya diperbolehkan mendengarkan penjelasan guru dan menyelesaikan semua tugas yang berpusat pada guru sebagai sumber ilmu, menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa. (Hartini, 2022).

Dengan fokus pada penyelesaian masalah yang terkait dengan peristiwa dunia nyata, siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, memberikan umpan balik, dan melakukan percakapan melalui penggunaan gaya pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan yang mengedepankan pembelajaran dengan menghadirkan kesulitan kontekstual kepada siswa (Ronis, 2001). Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh dan mengkonstruksi pengetahuan secara efisien, peka budaya, dan terpadu sekaligus mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, intelektual, dan pemecahan masalah (Suswati, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak pada pembelajaran tema di sekolah dasar dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Irmawati M, Irfan Yusuf, 2022). Karena membantu memicu minat belajar siswa, maka model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memilih model pembelajaran. Karena model pembelajaran menentukan tujuan dan proses pembelajaran, penerapannya dalam pendidikan sangatlah penting.

Sejumlah permasalahan yang mengemuka selama penelitian mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 8 SMP 21 Makassar.” Kegiatan pembelajaran di kelas VIII 8 SMP 21 Makassar masih minim

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

partisipasi siswa dan hasil belajar di bawah standar. Tujuan dari PBL adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII (delapan) SMP Negeri 21 Makassar sebanyak 34 orang; 17 orang di antaranya perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, 2006). Dari awal pengobatan hingga hasil akhir, Metode Penelitian Kelas (PTK) menunjukkan alasan dampak pengobatan dan proses pengobatan secara keseluruhan (Zaduqisti, 2010). Memanfaatkan sumber data asli yaitu siswa kelas VIII 8 SMP 21 Makassar yang dikumpulkan langsung dari peserta penelitian selama dua siklus pembelajaran dengan menggunakan soal-soal ujian. Sesuai perkuliahan, siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kualitas konten sumber daya manusia. Respons ujian diverifikasi oleh siswa, dan setiap respons kemudian diberi skor sebagai bagian dari teknik analisis data. Selanjutnya hasil skor berupa data kuantitatif dievaluasi sebagai berikut untuk memastikan % kriteria hasil belajar yang diadaptasi (Ridwan, 2007), yaitu:

Tabel 1. Kriteria Persentase hasil belajar

| Interval % Kriteria | Interval % Kriteria |
|----------------------------|----------------------------|
| 81% - 100 % Sangat tinggi | 81% - 100% Sangat tinggi |
| 61% - 80% Tinggi | 61% - 80% Tinggi |
| 41%-61% Rendah | 41% - 60% Rendah |
| 20% - 40% Sangat rendah | 20% - 40% Sangat rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian awal (Pre-test) diberikan setelah setiap siklus untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Berikut hasil yang dicapai, yaitu:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

| No | Nama Siswa | Nilai IPS | KKM 75 |
|-----------|----------------------|------------------|---------------|
| 1 | Fajar Riski | 70 | Tidak tuntas |
| 2 | Alsa Tri Novita | 80 | Tuntas |
| 3 | Azahrani | 70 | Tidak tuntas |
| 4 | Andika | 70 | Tidak tuntas |
| 5 | Cyatika Futhari Dewi | 70 | Tidak tuntas |

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

| | | | |
|----------------------|-----------------------|---------------------|--------------|
| 6 | Diandra Andriani | 70 | Tidak tuntas |
| 7 | Diki Wahyudi | 70 | Tidak tuntas |
| 8 | Dini Azzahra | 70 | Tidak tuntas |
| 9 | Dita Amelia Prasetya | 75 | Tuntas |
| 10 | Ferdi Pratidina Putra | 70 | Tidak tuntas |
| 11 | Hikma Lasari | 75 | Tuntas |
| 12 | Irfan | 65 | Tidak tuntas |
| 13 | Jibril | 70 | Tidak tuntas |
| 14 | Randy | 65 | Tidak tuntas |
| 15 | Moh. Radit | 70 | Tidak tuntas |
| 16 | Muh. Arif Rahman | 70 | Tidak tuntas |
| 17 | Abdul Rahman Kholil | 70 | Tidak tuntas |
| 18 | Muhammad Fikri | 70 | Tidak tuntas |
| 19 | Rozaq | 70 | Tidak tuntas |
| 20 | Muhammad Riski | 75 | Tuntas |
| 21 | Nasyah Fatika Sahwa | 75 | Tuntas |
| 22 | Sukmawati | 65 | Tidak tuntas |
| 23 | Putri Delima | 80 | Tuntas |
| 24 | Renata Alya Septiani | 75 | Tuntas |
| 25 | Nurjihad | 75 | Tuntas |
| 26 | Rismayanti Nurdin | 75 | Tuntas |
| 27 | Shisi Rahma Sari | 70 | Tidak tuntas |
| 28 | Cahaya Putri | 70 | Tidak tuntas |
| 29 | Sitti Andi Rahmadani | 80 | Tuntas |
| 30 | Putri Anjani | 75 | Tuntas |
| 31 | Yanti Sukma | 75 | Tuntas |
| 32 | Zaskia Rista | 75 | Tuntas |
| 33 | Muh. Riskyawan | 70 | Tidak tuntas |
| 34 | Muh. Riski Maulana | 70 | Tidak tuntas |
| Jumlah Nilai | | 2950 | |
| Nilai Rerata | | 72 | |
| Nilai Minimum | | 65 | |
| Nilai Maximum | | 80 | |
| Persentase | | Tidak tuntas | 71% |
| | | Tuntas | 29% |

Tabel 3. Presentasi hasil pra siklus

| No. | KKM | Persentase | Keterangan | Kriteria |
|-----|-----|------------|--------------|---------------|
| 1 | 75 | 29% | Tuntas | Sangat rendah |
| 2 | 75 | 71% | Tidak tuntas | Tinggi |

Hasil analisis siswa ditunjukkan pada Tabel 2 dan 3 di atas. Dua belas siswa yang tuntas mempunyai nilai rata-rata 72, dibandingkan 29 siswa yang tidak tuntas atau 71%. adalah 29%. Data pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa nilai siswa masih tertunda.

Dengan demikian, diperlukan metode pengajaran yang efektif yang meningkatkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

keterlibatan siswa dan prestasi belajar untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan siklus I untuk penelitian lanjutan.

SIKLUS I (satu)

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus I (satu)

| No. | Nama Siswa | Nilai IPS | KKM 75 |
|----------------------|-----------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Fajar Riski | 75 | Tuntas |
| 2 | Alsa Tri Novita | 80 | Tuntas |
| 3 | Azahrani | 80 | Tuntas |
| 4 | Andika | 75 | Tuntas |
| 5 | Cyatika Futhari Dewi | 70 | Atidak tuntas |
| 6 | Diandra Andriani | 75 | Tuntas |
| 7 | Diki Wahyudi | 70 | Tidak tuntas |
| 8 | Dini Azzahra | 70 | Tidak tuntas |
| 9 | Dita Amelia Prasetia | 75 | Tuntas |
| 10 | Ferdi Pratidina Putra | 70 | Tidak tuntas |
| 11 | Hikma Lasari | 80 | Tuntas |
| 12 | Irfan | 75 | Tuntas |
| 13 | Jibril | 75 | Tuntas |
| 14 | Randy | 70 | Tidak tuntas |
| 15 | Moh. Radit | 75 | Tuntas |
| 16 | Muh. Arif Rahman | 70 | Tuntas |
| 17 | Abdul Rahman Kholil | 75 | Tuntas |
| 18 | Muhammad Fikri | 80 | Tuntas |
| 19 | Rozaq | 70 | Tidak tuntas |
| 20 | Muhammad Riski | 85 | Tuntas |
| 21 | Nasyah Fatika Sahwa | 70 | Tidak tuntas |
| 22 | Sukmawati | 75 | Tuntas |
| 23 | Putri Delima | 70 | Tidak tuntas |
| 24 | Renata Alya Septiani | 70 | Tidak tuntas |
| 25 | Nurjihad | 70 | Tidak tuntas |
| 26 | Rismayanti Nurdin | 75 | Tuntas |
| 27 | Shisi Rahma Sari | 70 | Tidak tuntas |
| 28 | Cahaya Putri | 70 | Tidak tuntas |
| 29 | Sitti Andi Rahmadani | 80 | Tuntas |
| 30 | Putri Anjani | 80 | Tuntas |
| 31 | Yanti Sukma | 80 | Tuntas |
| 32 | Zaskia Rista | 75 | Tuntas |
| 33 | Muh. Riskyawan | 70 | Tidak tuntas |
| 34 | Muh. Riski Maulana | 70 | Tidak tuntas |
| Jumlah nilai | | 3035 | |
| Nilai rerata | | 74,02439024 | |
| Nilai minimum | | 70 | |
| Nilai maximum | | 85 | |
| Presentase | | Tidak tuntas | 47% |
| | | Tuntas | 53% |

Tabel 5. Presentase nilai hasil siklus I (satu)

| No | KKM | Presentase | Keterangan | Kriteria |
|----|-----|------------|--------------|----------|
| 1 | 75 | 53% | Tuntas | Rendah |
| 2 | 75 | 47% | Tidak tuntas | Rendah |

Sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami materi pelajaran yang diberikan oleh instruktur IPS, seperti terlihat pada lima tabel di atas. Sebaliknya, nilai rata-rata siklus I (satu) sebesar 74,02 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mengalami peningkatan (dibandingkan prasiklus). Dua puluh dua siswa, atau 53%, menyelesaikannya, sedangkan sembilan belas siswa, atau 47%, tidak menyelesaikannya. Siklus II (dua) mengalami peningkatan karena meskipun lebih besar, tingkat keberhasilan Siklus I (satu) masih di bawah standar.

Refleksi

Siswa belum menyelesaikan pendidikannya dalam pengertian tradisional, menurut data hasil pembelajaran termasuk kualitas sumber daya manusia yang menerapkan teknik pembelajaran berbasis masalah. Kegagalan upaya pelaksanaan siklus I (satu) ditunjukkan oleh hasil metodologi pembelajaran dan pembelajaran reflektif. Hal ini disebabkan oleh siswa tertentu yang masih enggan memberikan perhatian kepada guru saat diskusi kelas, serta siswa lainnya yang terus merasa risih dalam mengutarakan pemikiran atau menyampaikan kekhawatirannya, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan masih kesulitan untuk datang. sebuah keputusan. Kesimpulan pertemuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa upaya pembelajaran pada siklus I (satu) kurang berhasil. Siklus II (dua) sehingga memerlukan tindakan lebih lanjut.

SIKLUSI II (dua)

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai IPS | KKM 75 |
|----|----------------------|-----------|--------|
| 1 | Fajar Riski | 80 | Tuntas |
| 2 | Alsa Tri Novita | 80 | Tuntas |
| 3 | Azahrani | 80 | Tuntas |
| 4 | Andika | 75 | Tuntas |
| 5 | Cyatika Futhari Dewi | 75 | Tuntas |

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

| | | | |
|------------------------|-----------------------|---------------------|--------------------|
| 6 | Diandra Andriani | 75 | Tuntas |
| 7 | Diki Wahyudi | 75 | Tuntas |
| 8 | Dini Azzahra | 80 | Tuntas |
| 9 | Dita Amelia Prasetia | 75 | Tuntas |
| 10 | Ferdi Pratidina Putra | 75 | Tuntas |
| 11 | Hikma Lasari | 80 | Tuntas |
| 12 | Irfan | 75 | Tuntas |
| 13 | Jibril | 75 | Tuntas |
| 14 | Randy | 70 | Tidak tuntas |
| 15 | Moh. Radit | 75 | Tuntas |
| 16 | Muh. Arif Rahman | 85 | Tuntas |
| 17 | Abdul Rahman Kholil | 75 | Tuntas |
| 18 | Muhammad Fikri | 80 | Tuntas |
| 19 | Rozaq | 75 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Riski | 75 | Tuntas |
| 21 | Nasyah Fatika Sahwa | 80 | Tuntas |
| 22 | Sukmawati | 75 | Tuntas |
| 23 | Putri Delima | 75 | Tuntas |
| 24 | Renata Alya Septiani | 75 | Tuntas |
| 25 | Nurjihad | 75 | Tuntas |
| 26 | Rismayanti Nurdin | 75 | Tuntas |
| 27 | Shisi Rahma Sari | 75 | Tuntas |
| 28 | Cahaya Putri | 70 | Tidak tuntas |
| 29 | Sitti Andi Rahmadani | 80 | Tuntas |
| 30 | Putri Anjani | 80 | Tuntas |
| 31 | Yanti Sukma | 80 | Tuntas |
| 32 | Zaskia Rista | 75 | Tuntas |
| 33 | Muh. Riskyawan | 70 | Tidak tuntas |
| 34 | Muh. Riski Maulana | 70 | Tidak tuntas |
| Jumlah Nilai | | 3115 | |
| Nilai Rata-rata | | 75,97560976 | |
| Nilai Minimum | | 70 | |
| Nilai Maximum | | 85 | |
| Persentase | | Tidak tuntas | 14,63414634 |
| | | Tuntas | 85,36585366 |

Tabel 7. Presentase nilai hasil siklus II (dua)

| No | KKM | Persentase | Keterangan | Kriteria |
|----|-----|------------|--------------|---------------|
| 1 | 75 | 85% | Tuntas | Sangat Tinggi |
| 2 | 75 | 15% | Tidak tuntas | Sangat Rendah |

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I (satu), dan siklus II (dua). Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persyaratan siklus II (dua)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

berada pada kategori Sangat Tinggi.

Refleksi

Data yang terkumpul mengenai hasil pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengatasi permasalahan yang menantang. Analisis hasil tes dan hasil belajar menunjukkan bahwa 85% mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliahnya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bagi siswa telah mencapai ketuntasan klasikal..

Data yang dikumpulkan mengenai hasil pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengatasi permasalahan yang menantang. Analisis hasil tes dan hasil belajar menunjukkan bahwa 85% mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliahnya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bagi siswa telah mencapai ketuntasan klasikal.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini mencakup kurikulum IPS yang dimulai dari prasiklus dan berlanjut melalui siklus I (satu) dan II (dua). Memanfaatkan penilaian awal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan sumber daya manusia pada fase pra siklus. Berdasarkan hasil tes awal, hanya 29% siswa yang tuntas dan 71% siswa tidak tuntas, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Proporsi siswa yang tuntas pada siklus I (satu) meningkat menjadi 53% dari 47% siswa yang belum menyelesaikan tugas dan belum memenuhi target penyelesaian. Siklus II (dua) penerapan model Problem Based Learning akan dilanjutkan karena estimasi ketuntasan sebesar 85%. Siklus II (dua) membuahkan hasil yang sangat baik, yaitu 85% pekerjaan selesai dan 15% masih belum selesai. Hasil belajar meningkat bila diterapkan paradigma pembelajaran berbasis masalah pada siklus I (satu) dan II (dua). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII–8 SMP 21 Makassar mencapai hasil belajar IPS lebih baik bila diterapkan strategi Problem B

ased Learning (PBL). Grafik batang berikut menampilkan peningkatan hasil belajar siswa:



PENUTUP

Simpulan

Isi Kurikulum Merdeka dikonstruksikan lebih efektif untuk memberikan kesempatan kepada siswa meningkatkan kompetensi dan memahami materi lebih dalam. Program pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi menjadi salah satu ciri khasnya (Khoirurrijal et al., 2022). Peran guru hanya sebatas mengarahkan, mengawasi, dan mengatur pembelajaran agar peserta didik aktif mencari materi baru dan peluang pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII 8 SMP 21 Makassar dapat memperoleh hasil belajar yang unggul jika strategi pembelajaran ini diterapkan. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, penelitian Tindakan Kelas (PTK) menerapkan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hanya 29% dari tujuan pembelajaran siswa prasiklus yang tercapai. Selain itu, pada siklus I hasil belajar siswa mulai meningkat dan akhirnya mencapai ketuntasan 53%. Pada siklus II siklus terakhir terjadi peningkatan yang sangat berarti pada hasil belajar siswa yaitu mencapai ketuntasan 85%. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu pendekatan pendidikan inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas VIII 8 SMP 21 Makassar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Saran

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar partisipan, penulis menyarankan pada kesimpulan berikut ini agar model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diterapkan secara lebih luas dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran IPS. Untuk mencoba meningkatkan kualitas pengajaran, diharapkan para instruktur IPS dapat memasukkan model PBL ke dalam pembelajarannya. Untuk mencapai ketuntasan belajar, atau porsi yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dimaksudkan agar siswa mau bekerja sama dan lebih terlibat di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, Hartini, dan Patang. 2022 "Penerapan Model *Pembelajaran Berbasis Masalah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 8.2.
- Irmawati M, Irfan Yusuf, SWW (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 110–118.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Khairani, Indah, dan Rini Safitri. 2017 "Penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Capaian Belajar Siswa dalam Materi Bisnis dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5.2.
- Mardiana, Safitri, dan Sumiyatun, 2017 "Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5.1.
- Nurrita, Teni. 2018 "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal Misykat* 3.1.
- Suswati, U. (2021). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar kimia. *PENGAJARAN: Jurnal Pelatihan Guru dan Inovasi Pendidikan*.